

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sudah terhitung hampir 2 tahun Virus ini sudah menyerang Indonesia tepatnya dari sejak tanggal 10 Januari 2020 sampai hari ini, virus ini dikenal dengan nama Corona Virus Disease-19 (Covid-19), virus yang menyebar melalui sistem pernafasan manusia. Penyebaran virus ini sangat cepat dan luas hingga berdampak kepada seluruh dunia. Termasuk negara Indonesia, penyebaran virus ini sangat cepat yang menyebar melalui kontak fisik antara manusia yang tidak dapat dihindari menyebabkan penyebaran virus ini tidak bisa dikendalikan dan terus meluas (Shihab, 2020)

Akibat penyebaran virus yang semakin luas dan sulit untuk dikendalikan, banyak hal yang dirugikan, bukan hanya satu atau beberapa faktor saja tetapi seluruh faktor masyarakat terkena dampak tersebut, Dari mulai pendidikan, agama, budaya, politik, ekonomi terhambat secara global. Pemerintah mengeluarkan kebijakan akan darurat bencana yang diawali pada tanggal 29 Februari tahun 2020 terkait adanya pandemi virus Covid-19 yakni : Pertama, isolasi diri, merupakan memberi jarak kontak fisik terhadap orang yang terkena gejala virus covid-19 dan orang yang tidak terkena gejala. Kedua, Karantina merupakan menempatkan orang yang terkena gejala virus covid-19 disuatu tempat guna untuk membatasi gerak agar menghentikan

penyebaran virus. Ketiga, *Social* atau *Physical Distancing* merupakan aturan dalam mengatur jarak interaksi sosial masyarakat. Keempat, *Social Containment* merupakan pembatas yang dilakukan oleh pemerintah bekerjasama dengan pemerintah daerah untuk mengurangi interaksi antar individu disetiap daerah diindonesia. Kelima, *lockdown*, merupakan tahap lanjut dari tahap karantina wilayah dan sosial distancing dengan adanya pembatasan ruang dan gerak dan masyarakat tidak diperbolehkan bepergian atau keluar dari wilayahnya sendiri tanpa syarat yang sudah disetujui (Machendrawaty, 2020).

Bersamaan dengan pemberlakuan penerapan kebijakan di atas, demi untuk mencegah dan mengantisipasi penyebaran virus ini pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakam yang mengharuskan masyarakat agar mengurangi ruang gerak, meminimkan aktivitas diluar rumah dan tetap dirumah saja. Meskipun pandemi virus ini belum menemui titik akhir, aktivitas masyarakat tidak boleh berhenti dikarenakan banyak faktor yang harus dipenuhi seperti bekerja agar perekonomian masyarakat tetap berjalan, maka dari itu pemerintah mengharuskan tetap melakukan aktivitas kerja tetapi hal ini dilakukan dirumah saja atau *Work from Home*. Begitupun dengan instansi pendidikan, sesuai dengan visi yang tertera dalam UUD 1945 dalam alinea ke IV, yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”, kegiatan belajar mengajar akan tetap dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, walaupun siswa ataupun guru tidak melakukan aktivitas disekolah tetapi dirumah saja (*School From Home*) atau disebut dengan daring, belajar menggunakan beberapa aplikasi baik di

handphone ataupun diperangkat lain dengan sambungan jaringan agar tetap terhubung.

Dampak dari kebijakan tidak jarang membuat para tenaga pendidik menjadi panik dan kaget karena mereka harus mengubah metode, sistem, bahkan model pembelajaran, ditengah-tengah pemilikan sarana pendukung internet computer dan sejenisnya untuk melaksanakan. Lembaga pendidikan sekolah/ perguruan tinggi sebagai ujung tombak pelayanan pendidikan pada level paling bawah. Semua pimpinan kepala sekolah dipaksa oleh keadaan untuk sesegera membuat suatu keputusan atau kebijakan teknis untuk merespon kebijakan surat edaran perintah dari mendikbud yang mengharuskan layanan pendidikan atau pembelajaran dari rumah bagi semua institusi sekolah.

Proses pembelajaran aktivitasnya berbentuk kegiatan belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang dilandasi dengan tujuan, artinya interaksi yang telah dicadangkan untuk suatu tujuan tertentu setidaknya adalah pencapaian target pembelajaran yang telah dirumuskan pada suatu pelajaran. Kegiatan pembelajaran yang diprogramkan pendidik ialah kegiatan integralistik antara guru dan peserta didik. Kegiatan pembelajaran secara metodologis berawal dari aspek pengajar yaitu guru, dan agenda belajar secara pedagogis terjadi pada diri peserta didik Menurut Knirk dan Gustafson (dalam Sagala, 2011) pembelajaran merupakan Suatu upaya yang terstruktur melalui fase rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pembelajaran tidak terjadi begitu saja, tetapi telah melewati tahapan perancangan pembelajaran.

Perkembangan teknologi saat ini banyak dimanfaatkan oleh sekolah di Indonesia dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar di masa pandemi Covid-19 ini, program daring sendiri sudah lama digunakan oleh pendidikan Indonesia yang disebut dengan sistem e-learning. Pembelajaran yang dilakukan secara Daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran yang menekankan teknologi sebagai faktor penghubung siswa dan guru dengan menggunakan perangkat seperti handphone dan computer yang akan didukung dengan aplikasi-aplikasi pendukung seperti e-mail, aplikasi zoom, aplikasi whatsapp dan lain sebagainya yang akan berjalan jika disambungkan jaringan internet agar siswa dan guru bisa terkoneksi dengan baik.

Knirk dan Gustafson dalam Sagala (2011) mengemukakan Teknologi pembelajaran melibatkan tiga komponen utama yang saling berinteraksi yaitu guru (pendidik), siswa (peserta didik), dan kurikulum. Komponen tersebut dapat melengkapi struktur dan lingkungan belajar formal. Komponen tersebut dapat melengkapi pola dan lingkungan belajar formal. Hal ini menguraikan bahwa interaksi guru dengan peserta didik ialah inti proses pembelajaran (Instruksional).

Sekolah-sekolah yang sebelumnya yang tidak mengenal sistem belajar daring dan hanya melakukan pembelajaran dengan sistem tatap muka dipaksa beradaptasi dengan model pembelajaran ini agar pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini tetap

berjalan baik, pembelajaran daring merupakan salah satu model pembelajaran yang ada untuk mengatasi permasalahan didunia pendidikan, sistem daring ini melakukan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (ISMAN, 2016).

Bisa dikatakan bahwa model belajar ini harus menggunakan jaringan internet dan beberapa perangkat sebagai media dan pendukung belajar antara murid dan guru. Adaptasi yang dimaksud adalah perubahan-perubahan yang ditemukan dari pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring seperti cara penyampaian materi, Media yang digunakan dalam pembelajaran tatap muka diantaranya buku cetak dan alat tulis berbeda dengan media yang digunakan di pembelajaran daring yang memuat materi dalam bentuk power point dan video singkat.

Keefektifan kegiatan pembelajaran tidak semata-mata ditinjau dari aspek tingkat kemampuan belajar saja, tetapi harus pula ditinjau dari aspek proses aktivitas metode pembelajaran merupakan suatu tolak ukur yang saling berhubungan dengan tingkat keberhasilan berasal dari suatu proses pembelajaran. Keefektifan bisa diukur dengan mengetahui minat didik yang terkait dengan kondisi belajar dan media belajar yang disediakan oleh insitusi sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru wali kelas XI IS 1 SMA Negeri 1 Sipirok penulissudah memperoleh data dari sekolah tersebut bahwa sistem daring di sekolah sudah terlaksana walau terdapat beberapa kendala, pada pembelajaran model daring yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sipirok yang memanfaatkan media yang ada seperti Whatsapp dan Zoom untuk mempermudah

akses pada saat pembelajaran daring tersebut. Seperti guru menyiapkan media berupa video pembelajaran singkat dan materi power point yang dibagikan saat melaksanakan pembelajaran melalui Zoom untuk menjelaskan materi pembelajaran. Informasi awal yang penulis temukan adalah SMA Negeri 1 Sipirok terkendala beberapa faktor yang menghambat pembelajaran daring seperti guru yang terhambat pemahaman guru terkait teknologi dan media pembelajaran daring dengan hal tersebut untuk meminimalisir hal tersebut. Upaya dari guru dalam mengatasi hambatan yang ada disaat mengimplementasikan daring merupakan dengan membuka dua ruang kelas di SMA Negeri 1 Sipirok untukantisipasi keterbatasan kemampuan mengelola media pembelajaran daring, upaya lain terkait membuka ruang kelas offline dirumah guru guna membantu pengoptimalisasian pembelajaran siswa.

Pembelajaran daring merupakan suatu metode dimana ruang dari guru dan siswa yang berbeda yang dihubungkan dalam media elektronik, Pembelajaran daring tentu dianggap sebuah metode baru yang sangat membantu pembelajaran di masa pandemi ini, namun untuk mengubah kebiasaan tentu hal yang sulit, seperti di SMA Negeri 1 Sipirok pembelajaran tatap muka sudah berlangsung sekian lama yang mengalami perubahan yang terbilang secara tiba-tiba tanpa diduga sebelumnya. Penulis melihat upaya dari siswa terkait hambatan yang dirasakan merupakan upaya lebih kepada persiapan siswa sebelum memulai pelajaran yang diketahui bahwa jaringan yang tidak merata di daerah Sipirok menjadikan siswa yang melaksanakan pembelajaran daring harus berusaha berpindah atau mencari tempat yang memiliki akses jaringan yang kuat adapun upaya lain dari siswa yang terkendala ekonomi dan

kurang paham atas teknologi adalah siswa harus kesekolah atau ke rumah guru terdekat agar bisa belajar secara offline.

Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi awal penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang permasalahan dari fenomena tersebut sebab ada beberapa faktor yang menjadikan pembelajaran daring tidak efektif seperti jaringan internet yang tidak stabil dan lain sebagainya. Karena itu penulis ingin melihat bagaimana implementasi pendidikan daring di SMA Negeri 1 Sipirok apakah pembelajaran daring ini berjalan dengan baik dengan hambatan yang penulis temukan, Penulis juga berharap bisa memberikan sebuah gambaran umum terkait pelaksanaan pembelajaran daring pada siswa SMA Negeri 1 Sipirok di masa Pandemi Covid-19, penulis juga melihat upaya dari guru untuk optimalisasi pembelajaran daring seperti dengan membuka dua ruang kelas offline disekolah dan juga membuat ruang belajar dirumah para guru untukantisipasi keterbatasan kemampuan mengelola media pembelajaran daring baik dari sisi guru dan juga siswa. dengan mengikuti kajian dan hasil penelitian yang sudah ada. Sehingga kita harapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan solusi bagi lembaga terhadap proses perkuliahan daring, untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun regulasi yang tepat supaya memberikan dampak positif terhadap keefektifan proses perkuliahan selama pandemik wabah Covid-19, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian **“Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 1 Sipirok”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja hambatan yang dialami oleh guru dan siswa dalam mengimplementasikan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Sipirok ?
2. Bagaimana upaya dan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam mengatasi hambatan yang dialami dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Sipirok ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan terkait masalah penelitian maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh guru dan siswa dalam mengimplementasikan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Sipirok.
2. Untuk mengetahui upaya dan strategi yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam mengatasi hambatan yang dialami dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Sipirok.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperkaya ilmu dalam bidang ilmu sosial yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan yang berkaitan dengan Implementasi Pembelajaran Daring pada Masapandemi Covid-19 Di SMA Negeri 1 Sipirok.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis yang berkaitan dengan Implementasi Pembelajaran Daring pada Masa pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 1 Sipirok.

b) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca mengenai Implementasi Pembelajaran Daring pada Masa pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 1 Sipirok.